



ANALISIS USAHA TANI KUBIS (*Brassica oleracea*) DI BPP BARUS JAHE DESA SUKANALU DINAS PERTANIAN KABUPATEN KARO

CABBAGE (*Brassica oleracea*) FARMING BUSINESS ANALYSIS IN BPP BARUS GINGER SUKANALU VILLAGE AGRICULTURAL SERVICE KARO DISTRICT

Litnawati Ginting

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality

Corresponding author: *Email: litnawati@gmail.com

ABSTRAK

Zaman semakin berkembang dari waktu ke waktu, terutama dengan semakin canggihnya teknologi yang ada. Dengan semakin canggihnya teknologi, persaingan dalam dunia kerja juga menjadi lebih ketat karena individu-individu telah memiliki skill mumpuni dan beragam yang dibutuhkan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan tersebut. Komoditas hortikultura terdiri dari sayur sayuran, buah -buahan , dan komoditi lainnya. Di daerah Karo yang menjadi sumber pendapatan ekonomi yang bagus didapat dari tanaman hortikultura. Kabupaten Karo termasuk salah satu daerah Hortikultura yang berpengaruh dalam memproduksi hasil pertanian di Sumatera Utara. Di daerah Barusjahe desa Sukanalu komoditi yang sedang banyak diusahakan adalah komoditi kubis karena memberi keuntungan yang lumayan serta harga yang cukup tinggi dan stabil saat ini.

Kata Kunci: Usaha Tani, Kubis, Barus Jahe

ABSTRACT

The era is increasingly developing from time to time, especially with the increasingly sophisticated technology. With increasingly sophisticated technology, competition in the world of work is also becoming tighter because individuals already have qualified and diverse skills needed as provisions to face the competition. Horticultural commodities consist of vegetables, fruits, and other commodities. In the Karo area, a good source of economic income is obtained from horticultural plants. Karo Regency is one of the horticultural areas that has an influence on producing agricultural products in North Sumatra. In the Barusjahe area of Sukanalu village, the commodity that is being widely cultivated is cabbage because it provides a decent profit and a fairly high and stable price at this time.

Keywords: Farming, Cabbage, Ginger



PENDAHULUAN

Dinas pertanian kabupaten karo merupakan kantor Dinas Pertanian daerah Kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara. Dinas pertanian ini berfungsi untuk menyelenggarakan urusan kewenangan dan tugas pembantuan dibidang pertanian daerah Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Selain itu, dinas pertanian juga memiliki beberapa tugas dan fungsi lainnya seperti penyuluhan pertanian, merumuskan kebijakan pertanian, memutuskan kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian.

Visi merupakan gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang dicapai. Dalam perumusan visi harus terkait dengan visi dan misi kabupaten karo yang tertuang dalam RPJMD dan pemecahan permasalahan isu strategis. Visi Dinas Pertanian Kabupaten Karo adalah “Terwujudnya Pertanian Yang Unggul dan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”.

Tanaman kubis-kubisan seperti kol, bunga kol, brokoli dan caisin merupakan sayuran yang banyak ditanam di daerah dataran tinggi khususnya Sumatera Barat. Produksi sayuran di Sumatera Barat cukup berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumen lokal dan konsumen luar daerah. Perkembangan luas panen kubis-kubisan di Indonesia tahun 2013 2014 cenderung menurun. Tahun 2013 luas panen kubis di Indonesia seluas 65.248 ha kemudian berkurang menjadi 63.116 ha pada tahun 2014. Sedangkan produksi kubis kubisan di Indonesia tahun 2013 sebesar 1.480.625 ton dan tahun 2014 sebesar 1.435.833 ton (BPS, 2015). Penurunan hasil produksi tanaman kubis-kubisan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kualitas benih, lingkungan, teknik budidaya dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu hama yang menyerang tanaman kubis-kubisan adalah kepik kubis (*Eurydema pulchrum* (Westw)). *E. pulchrum* belum banyak dilaporkan seperti *Plutella xylostella* dan *Crociodomia pavonana*, namun kini *E. pulchrum* telah menggeser posisi kedua hama utama (Herlinda et al., 2006). *E. pulchrum* dilaporkan menyerang lebih dari 50 spesies tanaman termasuk tanaman kubis- kubisan. Hama ini menyerang tanaman muda maupun tanaman dewasa. Tanaman dewasa yang terserang *E. pulchrum* mampu bertahan, sedangkan tanaman muda yang terserang akan mengalami kematian (Lugwig dan Kok, 2000). Di pertanaman caisin *E. pulchrum* telah menyebabkan kerusakan caisin hingga lebih dari 60%. Serangan hama *E. pulchrum* yaitu daun memutih, disebabkan cairan yang terdapat pada daun dihisap oleh *E. pulchrum*, selain itu tanaman layu dan mati. Daun caisin yang dihisap oleh kepik umumnya tidak laku dijual di pasaran. Di dataran rendah Sumatera Selatan, *E. pulchrum* ini menghancurkan tanaman caisin pada saat pembibitan. Selain caisin, *E. pulchrum* ini juga menyerang kol, bunga kol, brokoli, dan sawi (Herlinda et al., 2006). Pengendalian *E. pulchrum* yang dilakukan oleh petani sampai saat ini yaitu menggunakan insektisida sintetik.

BAHAN DAN METODE

Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan pestisida yaitu menggunakan pengendalian yang aman dan ramah lingkungan, seperti memanfaatkan musuh alami, pengendalian biologi dengan menggunakan agen hayati seperti parasitoid, predator, dan patogen serangga. Salah satu jamur entomopatogen yang potensial untuk mengendalikan hama *E. pulchrum* adalah *Metarhizium* sp. (Herlinda dan Thalib 2006). Herawati (2009)



melaporkan bahwa isolat *Metarhizium* sp. yang berasal dari rizosfir beberapa tanaman yang berbeda memperlihatkan kemampuan yang berbeda dalam menginfeksi *Crocidolomia pavonana*. Isolat *Metarhizium* sp. yang diisolasi dari rizosfir tanaman kubis-kubisan lebih virulen terhadap *C. pavonana* dibandingkan isolat dari rizosfir tanaman wortel, bawang merah dan bawang daun. Hasil penelitian Yudiawati (2016), menunjukkan bahwa isolat Met3b dan isolat MetcTd yang berasal dari rizosfer bawang daun dan cabai mampu mematikan walang sangit (*Leptocorisa acuta*) dengan mortalitas 92,50% dan 62,50% pada konsentrasi 108 konidia/ml. Langkah awal pengembangan pestisida berbahan aktif jamur entomopatogen adalah mengoleksi isolat kemudian menguji potensinya untuk mendapatkan isolat yang paling virulen terhadap hama sasaran (Soetopo dan Indrayani, 2007). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut telah dilakukan penelitian di laboratorium dengan judul “Virulensi Beberapa Isolat Jamur *Metarhizium* sp. Terhadap Kepik Kubis (*Eurydema pulchrum* (Westw.)) (Hemiptera: Pentatomidae)”.

Kubis merupakan tanaman yang tumbuh semusim (annual), artinya tumbuh vegetatif dan generatif pada musim yang sama. Tanaman kubis memiliki jenis yang cukup banyak, tetapi hanya kubis krop dan kubis bunga yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Khusus untuk kubis krop dikenal 3 forma atau sub-varietas, yaitu kubis-putih (*B. Oleraceae* L. var. *capitata* forma *alba* DC) yang kropnya berwarna putih dan kubis-merah (*B. Oleraceae* L. var. *capitata* forma *rubra* L.) warna kropnya merahkeunguan serta kubis Savoy (*B. Oleraceae* L. var. *sabauda* L.) berdaun keriting atau disebut kubis keriting (Rukmana, 1994).

Bagian - bagian penting pada tanaman kubis meliputi batang, daun, bunga, buah, biji dan akar. Batang tanaman kubis umumnya pendek dan banyak mengandung air. Di sekeliling batang hingga titik tumbuh terdapat helai daun yang bertangkai pendek. Daun - daun atas pada fase vegetatif akan saling menutupi satu sama lain membentuk krop. Bentuk krop sangat bervariasi antara bulat telur, gepeng dan berbentuk kerucut. Struktur bunga kubis terdiri atas 4 helai daun kelopak berwarna hijau, 4 helai daun mahkota berwarna kuning muda, 4 helai benangsari bertangkai panjang, 2 helai benangsari bertangkai pendek dan 1 buah putik yang beruang dua (Rukmana, 1994). Buah kubis merupakan buah sejati tunggal kering yang berbiji banyak dan berbentuk lobak (Tjitrosoepomo, 2011). Biji - bijinya bulat kecil berwarna coklat sampai kehitam - hitaman. Tanaman kubis memiliki akar tunggang dengan serabut akar. Akar tunggang tumbuh ke pusat bumi (ke arah dalam), sedangkan serabut akar tumbuh ke arah samping (horizontal), menyebar dan dangkal (20 – 30 cm) (Rukmana, 1994). Tanaman kubis akan berproduksi maksimal apabila diusahakan di lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuhnya, untuk itu perlu pemahaman yang baik terhadap faktor – faktor lingkungan yaitu tanah dan iklim, agar tanaman ini dapat tumbuh optimal dan berproduksi secara maksimal. Keadaan iklim yang cocok untuk tanaman kubis adalah daerah yang relatif lembab dan dingin. Kelembapan yang diperlukan tanaman kubis adalah 80% - 90%, dengan suhu berkisar antara 15 – 20oC, serta cukup mendapatkan sinar matahari. Kubis yang ditanam di daerah yang bersuhu di atas 25oC, terutama varietas varietas untuk dataran tinggi akan gagal membentuk krop. Demikian pula tempat penanaman yang kurang mendapat sinar matahari (terlindungi), pertumbuhan tanaman kubis kurang baik dan mudah terserang penyakit, dan pada waktu masih kecilsering terjadi pertumbuhan terhenti.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mulanya kubis dikenal sebagai tanaman sayuran daerah yang beriklim tinggi (sub tropis), sehingga di Indonesia cocok di tanam di daerah dataran tinggi antara 1000 - 2000 meter dari atas permukaan laut (dpl) yang suhunya udara dingin dan lembab. Kisaran temperatur optimum untuk pertumbuhan dan produksi sayuran ini antara 150 c - 180 c dan maksimum 240 c (Rukmana 1994). Kubis termasuk tanaman yang sangat peka terhadap temperatur terlalu rendah ataupun terlalu tinggi, terutama pada periode pembentukan bunga. Bila temperatur terlalu rendah, sering mengakibatkan terjadinya pembentukan bunga sebelum waktunya. Sebaliknya jika pada temperatur yang tinggi dapat menyebabkan tumbuhnya daun-daun kecil pada massa bunga (curd) (Pracaya, 2000).

Tanah yang dikehendaki tanaman kubis, yaitu tanah subur, gembur, dan banyak mengandung humus dengan pH berkisar 6,0-7,0. Apabila ditanam pada pH 4,3 hasilnya sangat akan berkurang, tetapi apabila pH dinaikkan sampai 6,0 hasil akan meningkat cukup banyak. Pada pH antara 5,5 dan 6,5, fosfor masih dapat tersedia untuk tanaman. Untuk menaikkan pH dapat diberi kapur mati Ca (OH)₂ dan jangan melebihi pH 6,5. Kecuali kalau ada serangan penyakit akar membengkak (clubroot) yang serius pH perlu dinaikkan sampai netral atau alkalis. (Rukmana, 2002).

Tanaman kubis memerlukan sinar matahari yang cukup. Apabila ditanam di tempat yang kurang mendapat sinar matahari, pertumbuhannya kurang baik, mudah terserang penyakit, pada waktu kecil terjadi pertumbuhan etiolasi. Di daerah yang cukup sinar dan temperature yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kubis dapat ditanam sepanjang tahun. Kubis tidak dapat tumbuh pada daerah yang tergenang air dan tidak dapat tumbuh pada daerah kering. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah yang cukup pasokan airnya (Pracaya, 2000).

Seiring dengan kesadaran masyarakat akan hidup sehat tanaman kubis semakin banyak di budidayakan di Indonesia. Hasil produksi tanaman kubis pada tahun 2017 di Indonesia mencapai 152.869 ton/tahun dengan produksi di daerah Sumatera Selatan sebanyak 124 ton/tahun, pada tahun 2018 produksi kubis mencapai 152.135 ton/tahun dan produksi di daerah Sumatera Selatan 139 ton/tahun dari dua data tersebut, produksi kubis di Sumatera Selatan meningkat, namun luas produksi menurun dari 36 ha menjadi 27 ha sehingga membutuhkan teknik budidaya yang lebih baik. Selain itu harga jual kubis cenderung menguntungkan. Meskipun harga sayur ini dapat berfluktuasi tergantung pada musim dan pasokan, namun harga jualnya biasanya cukup tinggi. Dengan manajemen yang baik, petani dapat memperoleh keuntungan yang menjanjikan dari usaha tani kubis tersebut. Selain menjual kubis segar, terdapat peluang untuk mengolah produk olahan berbasis kubis. Dengan mengolah produk olahan, para petani dapat menambah nilai jual dan memperluas pasar potensial dengan menciptakan produk olahan baru berbahan dasar kubis. Salah satu keuntungan lain dari usaha tani kubis adalah kemungkinan menjual produk secara langsung kepada konsumen, seperti melalui pasar swalayan, pasar tradisional, atau melalui penjualan langsung di tempat usaha tani sendiri maupun sistem lelang yang akan dilakukan oleh pihak pembeli dan penjual secara langsung. Penyulaman, penyiraman, penyiangan, pembumbunan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan tanaman kubis. Pupuk yang



digunakan dalam budidaya tanaman kubis berupa pupuk organik dan pupuk buatan. Pupuk buatan berupa urea 100 kg, ZA 250 kg, SP-36 250 kg dan KCl 200 kg per hektar. Untuk tiap tanaman diperlukan urea sebanyak 4 gram, ZA 9 gram, SP-36 9 gram dan KCl 7 gram. Pengaplikasian pertama dilakukan sebelum tanaman sebagai pupuk dasar yaitu pupuk organik 10 gram, setengah dosis pupuk N (Urea 2 gram, ZA 4,5 gram), pupuk SP-36 9 gram, dan KCl 7 gram. Sisa pupuk N (Urea 2 gram dan ZA 4,5 gram) diberikan pada saat tanaman berumur 4 minggu (Musriati, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktek Kerja Lapangan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: ● Daerah Kabupaten Karo (kecamatan barus jahe) merupakan salah satu produsen terbesar untuk komoditi hortikultura khusus kubis (Brassica Oleraceal) di daerah Sumatera Utara. ● Alat Pemanfaatan yang digunakan untuk pengolahan lahan, teknologi seperti Traktor, Pompa Elektrik (Sprayer Elektrik) dan Kipas Traktor. ● Sistem perencanaan pengolahan lahan sudah memakai semi teknologi dalam pengolahan lahan ● Cuaca menjadi salah satu faktor yang sangat dikeluhkan petani karena dapat mengganggu proses produksi. ● Untuk melakukan penanaman kubis (Brassica Oleraceal) dilakukan pemilihan benih, benih yang baik akan menghasilkan 80% benih yang hidup ● Pemberian pupuk yang baik dan teratur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kubis yang baik. ● Sistem pemasaran untuk komoditi Hortikultura kubis di Daerah Kabupaten Karo cukup beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo

Duryatmo, S. 2006. Sayur di Sekitar Kita. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.

Samadi, Budi. 2014. Rahasia Budidaya kubis secara Organik. Jakarta: Pustaka Mina.

Suseno, Sigit. 2021. Budidaya Tanaman kubis Lokal Tawangmangu Secara Intensif dan Nilai Ekonomisnya .Surakarta. Skripsi.